

**JURNAL**

**ANALISIS PENDAPATAN JAGAL SAPI PASCA SERANGAN  
PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK)  
DI KOTA MATARAM**



Oleh

**ERIC HAIKAL PUTRANTO  
B1D019069**

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagai Syarat Yang Diperlukan  
Untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan Pada  
**Program Studi Peternakan**

**F A K U L T A S P E T E R N A K A N  
U N I V E R S I T A S M A T A R A M  
M A T A R A M  
2023**

ANALISIS PENDAPATAN JAGAL SAPI PASCA SERANGAN  
PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK)  
DI KOTA MATARAM

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh

**Eric Haikal Putranto**  
**B1D019069**

Menyetujui :  
Pembimbing Utama,



Dr. Ir. Hermansyah., M.Si.  
NIP.19621125 199201 1001

Diserahkan Guna Memenuhi Sebagai Syarat Yang Diperlukan  
Untuk Mendapatkan Derajat Sarjana Peternakan Pada  
**Program Studi Peternakan**

F A K U L T A S P E T E R N A K A N  
UNIVERSITAS MATARAM  
MATARAM  
2023

# **ANALISIS PENDAPATAN JAGAL SAPI PASCA SERANGAN PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK) DI KOTA MATARAM**

## **INTISARI**

Oleh  
Eric Haikal Putranto  
B1D019069

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk menganalisis pendapatan usaha jagal sapi sebelum PMK, saat terjadi PMK, dan pasca PMK di Kota Mataram, (2) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan jagal sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben Kota Mataram. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan mulai dari bulan Juli hingga Agustus 2023 dengan metode sampling jenuh atau “*Sensus*”. Jumlah usaha jagal sapi sebagai sampel adalah 30 orang yang ditetapkan secara *purposive*. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian Menunjukkan bahwa (1) Rata-rata Pendapatan di RPH Majeluk dari sebelum covid-19 tahun 2020 sebesar Rp.330.128.063/bulan dengan profitabilitas sebesar 61%, sedangkan di RPH Gubuk Mamben sebesar Rp.139.451.176/bulan dengan profitabilitas 50%. Pada saat covid-19 rata-rata pendapatan di RPH Kota Mataram sebesar Rp.387.113.865/bulan dan Rp.171.191.771/bulan dengan profitabilitas 66% dan 53%. Pada tahun 2022 sebelum PMK tepatnya pada bulan Januari hingga Mei, terjadi pendapatan di RPH Majeluk sebesar Rp.416.547.155/bulan dengan profitabilitas 65%, sedangkan di RPH Gubuk Mamben sebesar Rp.210.460.191/bulan dengan profitabilitas sebesar 51%. Pada saat PMK menyerang tepatnya pada bulan Juni hingga September, pendapatan di RPH Majeluk sebesar Rp.300.042.131/bulan dengan profitabilitas sebesar 89%, sedangkan di RPH Gubuk Mamben sebesar Rp.179.155.967/bulan dengan profitabilitas sebesar 82%, pada pasca PMK pendapatan di RPH Majeluk sebesar Rp.400.613.482/bulan dengan profitabilitas sebesar 67%, sedangkan di RPH Gubuk Mamben sebesar Rp.213.216.921/bulan dengan profitabilitas sebesar 51%. (2) Faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha jagal sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben Kota Mataram pada saat Covid-19 dan PMK yaitu adanya kebijakan pemerintah yang membatasi kegiatan sehari-hari seperti melakukan pembelian sapi di pasar hewan, pemotongan sapi, dan pembatasan penjualan hasil produksi sapi.

**Kata kunci: Jagal, Pendapatan Usaha, Profitabilitas**

**ANALYSIS OF POST-ATTACK COW SLAUGHTER INCOME  
MOUTH AND NAIL DISEASE (FMD)  
IN MATARAM CITY**

**ABSTRACT**

by

**Eric Haikal Putranto  
B1D019069**

This study aims (1) to analyze the business income of cattle slaughterers before FMD, during FMD, and after FMD in Mataram City, (2) to determine the factors that affect the income of cattle slaughterers in Majeluk Abattoir and Gubuk Mamben Abattoir in Mataram City. This study was conducted for 3 months from July to August 2023 using saturated sampling method or "Census". The number of cattle slaughtering businesses as samples was 30 people who were determined purposively. The collected data were analyzed descriptively. The results showed that (1) The average income at Majeluk slaughterhouse from before covid-19 in 2020 was Rp.330,128,063/month with a profitability of 61%, while at Gubuk Mamben slaughterhouse it was Rp.139,451,176/month with a profitability of 50%. At the time of covid-19 the average income at the Mataram City Abattoir was Rp.387,113,865/month and Rp.171,191,771/month with profitability of 66% and 53%. In 2022 before FMD, precisely in January to May, there was an income at Majeluk abattoir of Rp.416,547,155/month with a profitability of 65%, while at Gubuk Mamben abattoir it was Rp.210,460,191/month with a profitability of 51%. At the time of the FMD attack, precisely from June to September, revenue at Majeluk Abattoir amounted to Rp.300,042,131/month with a profitability of 89%, while at Gubuk Mamben Abattoir amounted to Rp.179,155,967/month with a profitability of 82%, in post FMD revenue at Majeluk Abattoir amounted to Rp.400,613,482/month with a profitability of 67%, while at Gubuk Mamben Abattoir amounted to Rp.213,216,921/month with a profitability of 51%. (2) Factors affecting the business income of cattle slaughterers in Majeluk and Gubuk Mamben abattoirs in Mataram City during Covid-19 and FMD are government policies that limit daily activities such as purchasing cattle at animal markets, slaughtering cattle, and limiting the sale of cattle products.

**Keywords: Butcher, Operating Revenue, Profitability**

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sub sektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian yang memiliki peranan cukup penting dalam memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional. Salah satu kegiatan di bidang sub sektor peternakan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian masyarakat adalah usaha jagal (Azwanda dkk., 2017).

Menurut Bagja dkk., (2013), kegiatan jagal dimulai dari pembelian sapi hidup, proses pemotongan, pengulitan, pelayuan sampai menjadi potongan komersial daging segar/ karkas serta hasil ikutannya yang dipasarkan dalam rangka memenuhi permintaan konsumen. Secara tradisional seorang jagal harus mempunyai pengalaman dalam menaksir bobot hidup sapi dan menaksir harga sapi yang akan dibeli.

Seorang jagal dalam melakukan transaksi penjualan daging salah satu kegiatan yang dilakukan adalah dengan melakukan grading dan ada beberapa jagal yang tidak melakukan grading. Hal ini berpengaruh terhadap harga daging, karena harga daging antara lain ditentukan oleh kualitasnya (Dzanja dkk., 2013).

Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi besar dibidang peternakan. Hal ini didukung oleh pernyataan (Dinas Kesehatan Hewan, 2016) bahwa Nusa Tenggara Barat dijadikan sebagai sumber sapi potong dan sapi bibit dari 18 Provinsi yang terpilih sebagai penyedia sapi potong dan sapi bibit. Selain itu, menurut data statistik, populasi sapi potong di Nusa Tenggara Barat mengalami peningkatan dari 9 Kabupaten yaitu dari 1.013.793 ekor pada tahun 2014 menjadi 1.219.784 ekor pada tahun 2022. Populasi tersebut diperkirakan akan terus meningkat seiring dengan kemajuan sarana dan prasarana pembangunan peternakan di Nusa Tenggara Barat khususnya di Kota Mataram (Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2019).

Sejak dua tahun terakhir adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap dunia peternakan, salah satunya peternak kesulitan terutama dalam hal pemasaran dan interaksi sosial sesama peternak sehingga berdampak pada penurunan harga jual (Yulianti dkk., 2022). Selepas pandemi Covid-19, peternak kembali dihadapkan dengan merebaknya wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK).

Berdasarkan data yang dirilis Satuan Tugas Penanganan Penyakit Mulut dan Kuku Provinsi Nusa Tenggara Barat per 16 November 2022, terdapat 2.239.049 ekor ternak terjangkit PMK. Kota Mataram menjadi salah satu wilayah yang terkena dampak PMK dengan ditemukannya sebanyak 692 kasus PMK. Hal ini tentunya menjadikan perekonomian daerah mengalami dampak yang signifikan terhadap peternakan sapi, terutama bagi jagal sapi yang bergantung pada pasokan sapi dari peternak.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui hasil pendapatan jagal sapi pada sebelum Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), saat Penyakit Mulut dan Kuku (PMK), dan pasca Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Kota Mataram. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pendapatan Jagal Sapi Pasca Serangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Kota Mataram”**.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- Berapa pendapatan usaha jagal sapi sebelum PMK, terjadi PMK, dan pasca PMK di Kota Mataram?
- Faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan jagal sapi di Kota Mataram?

### Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

- Untuk menganalisis pendapatan usaha jagal sapi sebelum PMK, saat terjadi PMK, dan pasca PMK di Kota Mataram.
- Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pendapatan jagal sapi di Kota Mataram.

### Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari pelaksanaan penelitian ini adalah, sebagai berikut:

- Untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait pendapatan jagal sapi pasca PMK di Kota Mataram.
- Untuk menambah pengetahuan dan wawasan luas mengenai pendapatan jagal sapi di Kota Mataram.
- Peneliti atau masyarakat lainnya dapat mengetahui masalah yang di alami karena kenaikan harga daging atau masalah dalam jagal sapi.

- d. Sebagai perbandingan data untuk peneliti selanjutnya.
- e. Sebagai salah satu syarat utama untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Peternakan Universitas Mataram.

### METODE PENELITIAN

#### Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2023, bertempat di Rumah Potong Hewan (RPH) Majeluk, Kecamatan Mataram dan Gubuk Mamben, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa di daerah Majeluk dan Sekarbela merupakan tempat keberadaan Rumah Potong Hewan (RPH) di Kota Mataram. Sehingga para pengusaha jagal keharusan guna memanfaatkan peluang bisnis sebagai usaha jagal sapi dan memanfaatkan fasilitas Rumah Potong Hewan (RPH) yang ada.

#### Metode Penelitian

Metode penentuan responden dengan menggunakan metode sampling jenuh atau "Sensus". Sensus merupakan pengumpulan data dengan mengambil seluruh objek satu per satu yang menjadi anggota populasi sebagai responden atau sampel (Supranto, 2008). Hal ini sesuai dengan pendapat Azwanda dkk., (2017), bahwa sensus merupakan penelitian yang dapat mengungkapkan ciri-ciri populasi (parameter) secara akurat dan komprehensif. Pengumpulan data-data penelitian akan diperoleh melalui hasil wawancara pada 30 orang sebagai responden, 10 orang di RPH Majeluk dan 20 orang di RPH Gubuk Mamben Sekarbela selama periode penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan wawancara. Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentu dan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati (Hidayatulloh dkk., 2012).

Sumber data yang dikumpulkan dari data primer dan sekunder. Data Primer diperoleh melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian serta wawancara terstruktur dengan menggunakan kuesioner yang telah disiapkan. Data sekunder diperoleh dari dinas atau instansi terkait.

#### Variabel Penelitian

Adapun variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Karakteristik responden (jagal sapi) meliputi:
  - a. Umur
  - b. Tingkat pendidikan
  - c. Pengalaman
  - d. Pelatihan.
2. Biaya tetap seperti:
  - a. Biaya penyusutan peralatan
3. Biaya variabel meliputi:
  - a. Pembelian sapi
  - b. Retribusi RPH
  - c. Retribusi Angkutan
  - b. Tenaga Kerja
  - c. Kemasan/karung
  - d. Listrik
4. Nama jagal yang terdaftar di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben Sekarbela.

Adapun nama jagal yang terdaftar di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben Sekarbela pada Tabel 1. Sebagai berikut: Tabel 1. Nama Jagal yang Terdaftar di Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Mataram.

No	Nama	Lokasi RPH
1	M. Syaunglail	RPH Majeluk
2	M. Ibnu Zenna	RPH Majeluk
3	Agus Karnadi	RPH Majeluk
4	Bagus Erwin	RPH Majeluk
5	F. Rohyadi	RPH Majeluk
6	Lukmanul Hakim	RPH Majeluk
7	Halifatosamati	RPH Majeluk
8	Rudi Faisal	RPH Majeluk
9	Kasim	RPH Majeluk
10	Dedi Irawan	RPH Majeluk
11	H. Muhammad M.	RPH Gubuk Mamben
12	H. Thamrin	RPH Gubuk Mamben
13	Muhlis	RPH Gubuk Mamben
14	H. Hirsan	RPH Gubuk Mamben
15	Wardi	RPH Gubuk Mamben
16	Hakkul Yakin	RPH Gubuk Mamben
17	Mahfuz	RPH Gubuk Mamben
18	Hunaidi	RPH Gubuk Mamben
19	M. Amin	RPH Gubuk Mamben
20	Maknun	RPH Gubuk Mamben
21	Mujtahid	RPH Gubuk Mamben
22	H. Muharrar	RPH Gubuk Mamben
23	Junaidi	RPH Gubuk Mamben
24	Hilmaen	RPH Gubuk Mamben
25	Mustaan	RPH Gubuk Mamben
26	Haerun	RPH Gubuk Mamben
27	S. Rifki	RPH Gubuk Mamben
28	Hapipi (Johaini)	RPH Gubuk Mamben
29	Raudatul H. (Samad)	RPH Gubuk Mamben
30	Tawalli	RPH Gubuk Mamben

Sumber: Koordinator RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben (2023).

Berdasarkan data pada Tabel 1, bahwa daftar nama-nama jagal yang terdaftar di RPH Gubuk Mamben dan RPH Majeluk

akan menjadi acuan sebagai responden pada penelitian.

### Analisis Data

Analisis data yang dapat digunakan adalah analisa statistik deskriptif yaitu dengan menghitung jumlah rata-rata pendapatan yang diperoleh dan Profitabilitas dari data tersebut. Menaksir banyaknya pendapatan yang diperoleh oleh jagal sapi sebelum PMK, pada saat PMK, dan pasca PMK yang ada di RPH Kota Mataram, terlebih dahulu harus dijumlahkan dengan cara memastikan jumlah biaya produksi, total penerimaan dan total pendapatan dari masing-masing jagal sapi. Analisis keuntungan usaha jagal dari sebelum PMK, pada saat PMK, dan pasca PMK maka dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

- a) Adapun untuk mengetahui besarnya jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh jagal sapi di RPH Kota Mataram menggunakan rumus seperti dikemukakan (Sukirno, 2002), yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya total (Rp/tahun)

FC = Biaya Tetap (Rp/tahun)

VC = Biaya Variabel (Rp/tahun)

- b) Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu karakteristik usaha jagal sapi akan dijelaskan secara deskriptif, besarnya total penerimaan (TR) usaha jagal adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Azwanda dkk., 2017), secara matematis :

$$TR = Y \cdot P$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan usaha jagal sapi

Y = Produksi dalam usaha jagal sapi

P = Harga jual daging & hasil ikutannya

- c) Besarnya pendapatan pejagal sapi diketahui menggunakan analisis pendapatan usaha jagal sapi dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya produksi selama proses produksi (Budiraharjo dkk., 2011) dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan/pendapatan usaha jagal

TR = Total penerimaan usaha jagal

TC = Total biaya usaha jagal

- d) Kelayakan usaha jagal sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben Kota

Mataram dianalisis menggunakan rumus berikut (Paulus dkk., 2015):

$$B/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

Keterangan:

B/C ratio = analisis untuk menghitung kelayakan

TR = total penerimaan

TC = total biaya produksi (total cost)

Dengan Kriteria:

- Jika  $B/C > 1$ , Maka usaha jagal layak diusahakan
  - Jika  $B/C < 1$ , Maka usaha jagal tidak layak diusahakan
  - Jika  $B/C = 1$ , Maka usaha jagal seimbang atau impas
- e) Profitabilitas usaha jagal sapi akan ditabulasi dan dianalisis menggunakan rumus menurut pendapat (Budiraharjo dkk., 2011).

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{pendapatan rata-rata}}{\text{biaya produksi}} \times 100\%$$

Kriteria Profitabilitas:

- Jika nilai Profitabilitas < tingkat suku bunga bank, maka usaha tersebut tidak layak dilakukan karena tidak mampu menghasilkan keuntungan.
  - Jika nilai Profitabilitas > tingkat suku bunga bank, maka usaha tersebut layak dilakukan karena mampu menghasilkan keuntungan.
- f) Untuk menguji perbedaan antara dua kelompok independen atau lebih yaitu menggunakan uji t dengan rumus manual atau dengan aplikasi SPSS. Uji T-test adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan signifikan antara dua kelompok atau populasi. Uji T-test mengasumsikan bahwa data yang diuji memiliki distribusi normal (atau mendekati normal) dan memiliki varian yang sama (Anonim, 2023) dengan rumus :

$$t = \frac{x1'' - x2''}{\sqrt{\frac{s1^2}{n1} + \frac{s2^2}{n2}}}$$

$$s1^2 = \frac{\sum(x1 - x1'')^2}{n1 - 1}$$

$$s2^2 = \frac{\sum(x2 - x2'')^2}{n2 - 1}$$

Keterangan:

t = koefisien t

x1'' = rata-rata sampel 1

s2 = simpangan baku sampel 2

- $x_2$  = rata-rata sampel 2
- $n_1$  = simpangan baku sampel 1
- $s_1$  = simpangan baku sampel 1
- $n_2$  = simpangan baku sampel 2

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

Kota Mataram adalah ibu kota Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) yang terletak di Pulau Lombok. Kota ini merupakan pusat perekonomian dan pemerintahan di wilayah tersebut dan sebagai sentra utama penghasil produksi daging dan hewan ternak. Wilayah Kota Mataram adalah 61,30 Km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 6 kecamatan yaitu Kecamatan Ampenan, Cakranegara, Mataram, Sandubaya, Sekarbela, dan Selaparang. Kecamatan terluas adalah Selaparang yaitu sebesar 10,77 Km<sup>2</sup>, sedangkan wilayah terkecil adalah Kecamatan Ampenan dengan luas 9,46 Km<sup>2</sup>. Beberapa dari Kecamatan yang berada di Kota Mataram terdapat Rumah Potong Hewan yaitu Berada di Kecamatan Mataram dan Kecamatan Sekarbela (Badan Pusat Statistik (BPS), 2022).

Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Mataram bertempat di RPH Majeluk Jl. Transmigrasi No.17, Pejanggik, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat dan RPH Gubuk Mamben Jl. Sultan Kaharudin, Pagesangan, Kec. Sekarbela, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Rumah Potong Hewan (RPH) Majeluk berdiri pada tahun 1967 dan pada Rumah Potong Hewan (RPH) Gubuk Mamben Sekarbela berdiri pada tahun 2016 (Yulianarahmi, 2015).

RPH Majeluk adalah salah satu Rumah Potong Hewan tertua yang ada di Kota Mataram sebelum terbentuknya RPH Gubuk Mamben Sekarbela. Terbentuknya RPH Gubuk Mamben Sekarbela yaitu berawal dari para pejagal yang menyembelih atau memotong sapi di sekitar rumahnya yang menyebabkan kotornya suatu daerah atau wilayah karena limbah dari penyembelihan atau pemotongan sapi tersebut. Sehingga pemerintah atau dinas peternakan membuatkan tempat untuk memotong sapi di daerah Gubuk Mamben Sekarbela.

Penelitian ini dilaksanakan di 2 lokasi RPH di Kota Mataram diantaranya yaitu RPH Gubuk Mamben Sekarbela dan RPH Majeluk, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sanusi sebagai koordinator

RPH Gubuk Mamben dan bapak Karya sebagai koordinator RPH Majeluk, luas wilayah RPH Gubuk Mamben memiliki luas 30 are dan RPH Majeluk memiliki luas wilayah 27 are.

**Karakteristik Responden**

1. Usia Responden

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi cara kerja seseorang adalah usia. Ketika seseorang memiliki usia yang lebih tua maka fisik yang dimiliki akan lebih lemah dibandingkan dengan orang yang memiliki usia lebih muda. Usia tersebut akan mempengaruhi bagaimana pola pikir peternak tersebut memahami menganalisis sebuah inovasi dalam menjalankan usaha peternakan. Manyamsari dan Mujiburrahmad (2014) mengatakan bahwa perkembangan kemampuan berpikir terjadi seiring dengan bertambahnya usia. Umur responden di RPH Gubuk Mamben dan RPH Majeluk dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Usia Responden RPH Gubuk Mamben dan RPH Majeluk Kota Mataram

No.	Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	20-30	5	16,6
2.	31-40	7	23,4
3.	41-50	13	43,4
4.	51-60	5	16,6
Jumlah		30	100

Sumber : Data primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan data pada Tabel 2, mayoritas jagal di Gubuk Mamben dan Majeluk adalah 41-50 tahun sebanyak 13 orang dengan persentase (43,4%). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Tjiptoherijanto (1995) dalam Hidayatulloh (2012), umur produktif seorang adalah 15 – 64 tahun. Mayoritas yang sudah cukup tua dibandingkan dengan peternak yang lebih muda. Akan tetapi, dalam penerimaan suatu hal yang baru atau inovasi baru dapat diterima oleh pejagal muda salah satunya yaitu sistem produksi daging sapi yang unggul. Semakin muda umur pejagal biasanya memiliki semangat dan keinginan untuk mengetahui apa yang belum diketahui dibandingkan dengan peternak yang umurnya lebih tua cenderung tertutup untuk menerima hal baru seperti penggunaan teknologi. Oleh karena itu pejagal muda sangat mudah untuk mengembangkan usaha jagal sapi dengan cara yang modern walaupun memiliki pengalaman yang sedikit dibandingkan pejagal yang lebih tua.



## 2. Tingkat Pendidikan Responden

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha, dimana pendidikan berpengaruh pada pola pikir, sikap, dan kemampuan pada produktivitas usaha jagal. Tingkat Pendidikan merupakan salah satu hal yang diharapkan mampu membantu masyarakat yang ada dalam upaya meningkatkan produksi daging ternak yang dipelihara. Semakin tinggi Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang, maka akan semakin berkembang pula wawasan yang dimiliki dalam berpikir dan mengambil suatu keputusan, terutama untuk memperoleh dan menerapkan teknologi baru untuk mencapai tingkat produksi yang optimal. Wahyudi (2016), menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh oleh petani, semakin tinggi pula pengetahuan dan wawasan petani terhadap teknologi. Tingkat pendidikan usaha jagal sapi di RPH Gubuk Mamben dan RPH Majeluk dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Pendidikan Responden Usaha Jagal Sapi

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SD dan SMP	15	50
2.	SMA/Sederajat	11	36,6
3.	S1/D3	4	13,4
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer yang diolah tahun 2023

Berdasarkan data pada Tabel 3, mayoritas pendidikan terakhir pemilik usaha jagal sapi di RPH Gubuk Mamben Sekarbela dan RPH Majeluk adalah SD dan SMP sebanyak 15 orang dengan persentase (50%) hampir lebih dari setengah dari total responden karena rata-rata jagal yang mayoritasnya SD dan SMP karena tidak memiliki biaya untuk melanjutkan pendidikan, sehingga lebih memilih untuk melanjutkan usaha jagal sapi milik keluarga. Walaupun para peternak rata-rata sekolah rendah (lulus SD dan SMP) akan tetapi pengalaman yang dimiliki mampu untuk mengembangkan usaha jagal sapi di RPH Gubuk Mamben Sekarbela dan RPH Majeluk. Menurut Maryam dkk, (2016), pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan usaha dimana pendidikan berpengaruh pada pola pikir, sikap dan kemampuan pada produktivitas usaha peternakan.

## 3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga merupakan banyaknya anggota keluarga yang dimiliki dan menjadi tanggungan, baik yang merupakan keluarga inti responden, maupun anggota keluarga lainnya yang menjadi tanggung responden. Adapun klarifikasi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Responden Usaha Jagal Sapi

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-3	23	76,6
2.	4-5	7	23,4
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 4, mayoritas tanggungan keluarga pemilik usaha jagal sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben adalah 1 sampai 3 orang sebanyak 23 orang dengan persentase (76,6%) lebih dari setengah total responden. Tanggungan keluarga usaha jagal sapi yang jumlahnya 1-3 ini terdiri dari ibu dan anaknya dan ada juga wanita-wanita yang berstatus janda atau yang ditinggal merantau oleh suaminya yang tinggal dengan anak dan mertuanya sedangkan yang tanggungan 4-5 ini memiliki banyak tanggungan rata-rata pejalag yang menanggung ibu atau mertua, istri dan anak-anaknya. Pendapatan dan pengeluaran keluarga petani akan berpengaruh jika semakin besar jumlah tanggungan, semakin besar pula beban responden dalam hal kebutuhan atau konsumsi. Walaupun demikian jumlah keluarga akan menambah tenaga kerja, sehingga biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh responden akan lebih kecil (Nanda, 2011).

## 4. Pengalaman Usaha Jagal

Pengalaman dalam menjalankan usaha, erat hubungannya dengan adanya keterampilan yang dimiliki. Seseorang yang mempunyai banyak pengalaman akan meningkatkan kemampuan serta keterampilannya jadi lebih memadai. Banyak pengetahuan yang didapatkan melalui pengalaman, hal tersebut dapat dijadikan sebagai pondasi dalam berusaha. Pengalaman usaha jagal di RPH Gubuk Mamben Sekarbela dan RPH Majeluk dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Pengalaman Responden Usaha Jagal Sapi

No	Lama Beternak (th)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	1-15	17	56,7
2.	16-25	11	36,6
3.	26-40	2	6,7
Jumlah		30	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 5, mayoritas lama usaha jagal sapi di RPH Gubuk Mamben dan RPH Majeluk adalah 1 sampai 15 tahun sebanyak 17 orang dengan persentase (56,7%) lebih dari setengah pengalaman usaha jagal sapi. Mayoritas pengalaman berternak 1-15 tahun termasuk jagal yang baru memulai usaha, karena sebelumnya sudah pernah mengikuti usaha jagal dari keluarganya sehingga pengalaman yang dimiliki relatif cukup dan usianya masih muda sehingga para jagal tersebut sangat mudah memahami penyampaian dari dinas peternakan dan puskesmas dalam memaksimalkan manajemen pemotongan dan kesehatan ternak sapi yang akan dipotong.

### Analisis Biaya Usaha Jagal Sapi

#### A. Biaya Produksi Usaha Jagal Sapi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam satu periode pemeliharaan / usaha. Hal ini sejalan dengan kegiatan usaha jagal sapi di lokasi penelitian. Biaya tersebut diperoleh dari hasil penambahan antara biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi upah tenaga kerja, penyusutan peralatan, retribusi RPH, dan retribusi angkutan. Sedangkan biaya variabel meliputi listrik, karung, dan pembelian sapi. Berdasarkan uraian tersebut, berikut penjelasannya:

##### 1. Biaya Tetap Usaha Jagal Sapi

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan jagal sifatnya tetap atau jumlahnya relatif tidak mengalami perubahan meskipun terjadi peningkatan atau penurunan jumlah produksi. Biaya tetap dapat diartikan sebagai biaya yang besarnya tetap walaupun hasil produksinya mengalami perubahan sampai batas tertentu.

Komponen rata – rata biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha jagal sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben pada saat

Covid-19, sebelum PMK, saat PMK, dan pasca PMK dapat dilihat besarnya masing-masing pengeluaran pada Tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Tetap Usaha Jagal Sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben Pada Saat Covid-19, Sebelum PMK, Saat PMK, dan Pasca PMK.

Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp/bulan)	
	RPH Majeluk	RPH Gubuk Mamben
Penyusutan Peralatan	46.289	49.944

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 6, komponen biaya tetap dalam usaha jagal sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben adalah hanya Penyusutan Peralatan. Biaya tetap yang dikeluarkan dari masing – masing RPH pada saat Covid-19, sebelum PMK, saat PMK, dan pasca PMK berbeda yang dimana Penyusutan peralatan yang dikeluarkan di RPH Majeluk rata-rata sebesar Rp. 46.289 /bulan, sedangkan di RPH Gubuk Mamben sebesar Rp. 49.944 /bulan.

Tabel 6 menunjukkan bahwa biaya tetap yang dikeluarkan masing-masing jagal RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben hanyalah penyusutan peralatan, rincian penyusutan peralatan dapat dilihat pada Lampiran 2.

##### 2. Biaya Tidak Tetap Usaha Jagal Sapi

Biaya tidak tetap pada usaha jagal sapi merupakan biaya yang digunakan jagal untuk kepentingan produksi daging sapi yang dikeluarkan harus sesuai dengan kebutuhan setiap kegiatan operasional yang dijalankan. Biaya ini jumlahnya berubah-ubah sebanding dengan besarnya produksi. Biaya tidak tetap meliputi listrik, karung, retribusi RPH, retribusi angkutan, pembelian sapi, dan upah tenaga kerja. Besarnya biaya tidak tetap yang dikeluarkan pada saat covid-19, sebelum PMK, saat PMK, dan Pasca PMK usaha jagal sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Biaya Tidak Tetap Usaha Jagal Sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben Pada Saat Covid-19, Sebelum PMK, Saat PMK, dan Pasca PMK.

Jenis Biaya	Jumlah Biaya (Rp/bulan)	
	RPH Majeluk	RPH Gubuk Mamben
	2020 (Sebelum Covid-19)	
Listrik	115.000	90.000
Karung	17.500	13.056
Retribusi RPH	985.000	488.438
Retribusi Angkutan	1.576.000	781.500
Pembelian Sapi	539.750.000	279.031.250
Upah Tenaga Kerja	900.833	581.529
Jumlah	543.344.333	280.985.772
	2020 (Covid-19)	
Listrik	115.000	90.000
Karung	17.500	13.056
Retribusi RPH	878.500	460.500
Retribusi Angkutan	1.537.375	805.875
Pembelian Sapi	583.050.000	322.243.750
Upah Tenaga Kerja	1.081.781	689.885
Jumlah	586.680.156	324.303.065
	2022 (Sebelum PMK)	
Listrik	115.000	90.000
Karung	17.500	13.056
Retribusi RPH	1.187.000	721.000
Retribusi Angkutan	1.899.200	1.153.600
Pembelian Sapi	631.670.000	407.350.000
Upah Tenaga Kerja	1.174.383	857.274
Jumlah	636.063.083	410.184.930
	2022 (Saat PMK)	
Listrik	115.000	90.000
Karung	17.500	13.056
Retribusi RPH	947.500	597.813
Retribusi Angkutan	1.516.000	956.500
Pembelian Sapi	335.237.500	216.887.500
Upah Tenaga Kerja	914.568	727.566
Jumlah	338.748.068	219.272.434
	2022 (Pasca PMK)	
Listrik	115.000	90.000
Karung	17.500	13.056
Retribusi RPH	1.125.000	730.000
Retribusi Angkutan	1.800.000	1.168.000
Pembelian Sapi	592.833.333	412.300.000
Upah Tenaga Kerja	1.123.021	875.055
Jumlah	597.013.854	415.176.110

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 7, biaya tidak tetap dalam usaha jagal sapi pada tahun 2020 sebelum terjadi covid-19 tepatnya pada bulan Januari hingga April di RPH Majeluk mengeluarkan rata-rata biaya sebesar Rp.543.344.333/bulan lebih besar dari RPH Gubuk Mamben sebesar Rp.280.985.772/bulan, sedangkan pada saat covid-19 biaya tidak tetap meningkat sebesar Rp.586.680.156/bulan dan Rp.324.303.065/bulan. Pada tahun 2022 sebelum PMK tepatnya pada bulan Januari hingga Mei mengeluarkan biaya tidak tetap rata-rata sebesar Rp.636.063.083/bulan dan Rp.410.184.930/bulan, sedangkan pada saat PMK tepatnya pada bulan Juni hingga September biaya tidak tetap yang dikeluarkan rata-rata sebesar Rp.338.748.068/bulan dan Rp.219.272.434/bulan.

Biaya tidak tetap pada masing-masing RPH berdasarkan jumlah

pemotongan sapi dan permintaan konsumen pada masa tersebut, sehingga pada saat sebelum covid-19 pada bulan normal tepatnya bulan Januari hingga April pemotongan sapi di masing – masing RPH dapat dikatakan normal, sedangkan pada saat covid-19 pemotongan sapi berkurang hanya beberapa hari, kemudian pada saat hari lebaran permintaan konsumen meningkat dan pemotongan pun ikut meningkat sehingga jumlah biaya tidak tetap yang dikeluarkan lebih tinggi dari bulan sebelumnya.

Pada saat sebelum PMK permintaan konsumen terhadap daging sapi meningkat atau kembali normal sehingga biaya yang dikeluarkan lebih besar, sedangkan pada saat PMK permintaan konsumen berkurang dan pemotongan sapi juga ikut berkurang sehingga biaya yang dikeluarkan berkurang dari yang sebelumnya. Rincian perhitungan pada Tabel 7 dapat dilihat pada Lampiran 3.

### 3. Total Biaya Produksi Usaha Jagal Sapi

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan perusahaan dari proses produksi yang tujuannya untuk menghasilkan suatu barang atau produk yang siap dipasarkan. Biaya produksi dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan perusahaan, biaya ini dikelompokkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap (Wafiroh dkk., 2023). Mengetahui besarnya jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh jagal sapi di RPH Kota Mataram menggunakan rumus seperti dikemukakan (Sukirno, 2002), yaitu:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Biaya total

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Berdasarkan hal tersebut total biaya produksi yang dikeluarkan usaha jagal sapi dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Rata- rata Total Biaya Produksi Usaha Jagal Sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben Pada Saat Covid-19, Sebelum PMK, Saat PMK, dan Pasca PMK.

Uraian	Jumlah (Rp/bulan)	
	RPH Majeluk	RPH Gubuk Mamben
2020 (Sebelum Covid-19)		
Biaya Tetap	46.289	49.944
Biaya Variabel	543.344.333	280.984.467
Jumlah	543.390.622	281.034.410
2020 (Covid-19)		
Biaya Tetap	46.289	49.944
Biaya Variabel	586.680.156	324.301.760
Jumlah	586.726.445	324.351.703
2022 (Sebelum PMK)		
Biaya Tetap	46.289	49.944
Biaya Variabel	636.063.083	410.183.624
Jumlah	636.109.372	410.233.568
2022 (Saat PMK)		
Biaya Tetap	46.289	49.944
Biaya Variabel	338.748.068	219.271.129
Jumlah	410.233.568	219.321.072
2022 (Pasca PMK)		
Biaya Tetap	46.289	49.944
Biaya Variabel	597.013.854	415.174.805
Jumlah	597.060.143	415.224.749

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 8, usaha jagal sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben setiap jagal sapi akan mengeluarkan total biaya produksi berbeda dari sebelum covid-19, saat covid-19, sebelum PMK, saat PMK, dan pasca PMK. Besaran pengeluaran total biaya produksi RPH Majeluk lebih besar pengeluarannya dari pada RPH Gubuk Mamben. Total biaya produksi yang dikeluarkan pada sebelum covid-19 rata-rata sebesar Rp.543.390.622/bulan di RPH Majeluk dan Rp.281.034.410/bulan di RPH Gubuk Mamben, sedangkan pada saat covid-19 biaya produksinya meningkat dengan rata-rata sebesar Rp.586.726.445/bulan di RPH Majeluk dan Rp.324.351.703/bulan di RPH Gubuk Mamben. Meningkatnya biaya produksi yang dikeluarkan terhadap usaha jagal di Kota Mataram yaitu permintaan konsumen terhadap daging sapi yang meningkat sehingga para usaha jagal sapi meningkatkan pemotongan sapi pada masa tersebut.

Pada saat PMK menyerang pada tahun 2022 tepatnya pada bulan Juni hingga September biaya produksi yang dikeluarkan usaha jagal menurun yaitu sebesar Rp.338.794.357/bulan di RPH Majeluk, sedangkan di RPH Gubuk Mamben sebesar Rp.219.321.072/bulan. Menurunnya total biaya produksi pada saat PMK di RPH Kota Mataram di sebabkan karena berkurangnya permintaan terhadap konsumen kepada pejagal sehingga pemotongan sapi ikut

berkurang. Rincian perhitungan pada Tabel 8 dapat dilihat pada Lampiran 4.

## B. Pendapatan Usaha Jagal Sapi

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dalam mempertahankan kehidupan. Pendapatan bisa berupa barang, gaji, atau keuntungan yang dapat diukur dalam waktu tertentu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama (Christoper dkk., 2017).

Pendapatan merupakan aliran masuk yang diperoleh suatu usaha yang berasal dari aktivitas produksi. Pendapatan dapat digolongkan menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Oleh karena itu seorang jagal sapi memerlukan modal relatif besar dalam menjalankan usahanya, terutama untuk membeli bahan baku berupa sapi potong. Semakin besar biaya yang dialokasikan dalam usaha jagal maka jumlah produksi semakin meningkat sehingga jumlah pendapatan yang diharapkan juga semakin meningkat. Sejalan dengan pendapat Abassian dkk. (2012) menyatakan keuntungan pemasaran pertanian dipengaruhi oleh biaya pemasaran dan harga eceran. Berdasarkan hal tersebut, pendapatan dapat digolongkan menjadi dua yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

### 1. Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor adalah total biaya penerimaan hasil jual produksi daging dan non-karkas dalam suatu periode yang belum dikurangi dengan biaya produksi. Pendapatan kotor dalam usaha jagal sapi meliputi total penerimaan daging dan total penerimaan non-karkas. penerimaan non-karkas meliputi kepala, kulit, kaki, ekor, jeroan, dan tulang. Pendapatan kotor dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Rata-rata Pendapatan Kotor Usaha Jagal Sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben Pada Saat Covid-19, Sebelum PMK, Saat PMK, dan Pasca PMK.

Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)	
	RPH Majeluk	RPH Gubuk Mamben
2020 (Sebelum Covid-19)		
Penerimaan Daging	456.769.125	212.873.273
Penerimaan Non-Karkas	416.749.560	207.612.313
Jumlah	873.518.685	420.485.587
2020 (Covid-19)		
Penerimaan Daging	509.228.016	250.871.766
Penerimaan Non-Karkas	464.612.295	244.671.709
Jumlah	973.840.311	495.543.474
2022 (Sebelum PMK)		
Penerimaan Daging	550.441.575	314.229.825
Penerimaan Non-Karkas	502.214.952	306.463.934
Jumlah	1.052.656.527	620.693.759
2022 (Saat PMK)		
Penerimaan Daging	338.069.668	209.293.295
Penerimaan Non-Karkas	300.766.820	189.183.744
Jumlah	638.836.488	398.477.039
2022 (Pasca PMK)		
Penerimaan Daging	521.690.625	318.152.250
Penerimaan Non-Karkas	475.983.000	310.289.420
Jumlah	997.673.625	628.441.670

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 9, rata-rata pendapatan kotor atau penerimaan dari hasil penjualan daging (karkas) dan non-karkas pada sebelum covid-19 dari RPH Majeluk sebesar Rp.873.518.685/bulan dan RPH Gubuk Mamben sebesar Rp.420.485.587/bulan, sedangkan pada saat covid-19 rata-rata pendapatan kotor di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben meningkat sebesar Rp.973.840.311/bulan dan Rp.495.543.474/bulan. Meningkatnya rata-rata pendapatan kotor pada saat covid-19 tepatnya di hari lebaran dikarenakan meningkatnya permintaan konsumen terhadap daging sehingga para usaha jagal meningkatkan pemotongan sapi.

Pada tahun 2022 sebelum PMK rata-rata pendapatan kotor sebesar Rp.1.052.656.527/bulan di RPH Majeluk dan di RPH Gubuk Mamben sebesar Rp.620.693.759/bulan, sedangkan pada saat PMK rata-rata pendapatan di RPH Kota Mataram menurun sebesar Rp.638.836.488/bulan dan sebesar Rp.398.477.039/bulan. Menurunnya pendapatan kotor terhadap usaha jagal di RPH Kota Mataram dikarenakan permintaan konsumen yang khawatir dalam mengkonsumsi daging sapi sehingga para usaha jagal mengurangi pemotongan sapi. Rincian perhitungan dari data Tabel 9 dapat dilihat pada Lampiran 5.

## 2. Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih merupakan hasil yang diperoleh dari pengurangan pendapatan kotor dengan total biaya produksi yang

dikeluarkan selama menjalankan usaha jagal sapi.

Menurut Horngren dkk. 1997 dalam Azhar, A.A 2016, laba bersih atau pendapatan bersih adalah selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. Besarnya pendapatan usaha jagal sapi diketahui dengan mengurangi total penerimaan dengan total biaya produksi selama proses produksi (Budiraharjo dkk., 2011) dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan/pendapatan usaha jagal

TR = Total penerimaan usaha jagal

TC = Total biaya usaha jagal

Rata-rata pendapatan bersih usaha jagal sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben pada covid-19, sebelum PMK, saat PMK, dan pasca PMK dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata-rata Pendapatan Bersih Usaha Jagal Sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben Pada Saat Covid-19, Sebelum PMK, Saat PMK, dan Pasca PMK.

Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)	
	RPH Majeluk	RPH Gubuk Mamben
2020 (Sebelum Covid-19)		
Biaya Produksi	543.390.622	281.034.410
Biaya Penerimaan	873.518.685	420.485.587
Pendapatan Bersih	330.128.063	139.451.176
2020 (Covid-19)		
Biaya Produksi	586.726.445	324.351.703
Biaya Penerimaan	973.840.311	495.543.474
Pendapatan Bersih	387.113.865	171.191.771
2022 (Sebelum PMK)		
Biaya Produksi	636.109.372	410.233.568
Biaya Penerimaan	1.052.656.527	620.693.759
Pendapatan Bersih	416.547.155	210.460.191
2022 (Saat PMK)		
Biaya Produksi	338.794.357	219.321.072
Biaya Penerimaan	638.836.488	398.477.039
Pendapatan Bersih	300.042.131	179.155.967
2022 (Pasca PMK)		
Biaya Produksi	597.060.143	415.224.749
Biaya Penerimaan	997.673.625	628.441.670
Pendapatan Bersih	400.613.482	213.216.921

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 10, rata-rata pendapatan bersih usaha jagal sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben yang diterima pada sebelum covid-19, saat covid-19, sebelum PMK, saat PMK, dan pasca PMK mengalami peningkatan dan

penurunan. Usaha jagal sapi akan memperoleh pendapatan bersih dari penjualan (pendapatan kotor) dikurangi dengan total biaya produksi, maka akan memperoleh pendapatan bersih sebesar Rp.330.128.063/bulan dan Rp.139.451.176/bulan pada sebelum covid-19, sedangkan pendapatan bersih saat covid-19 sebesar Rp.387.113.865/bulan dan Rp.171.191.771/bulan. Pada saat sebelum PMK pendapatan bersih yang diterima sebesar Rp.416.547.155/bulan dan Rp.210.460.191/bulan, dan saat PMK pendapatan bersih yang diterima jagal sebesar Rp.300.042.131/bulan dan Rp.179.155.967/bulan. Rincian perhitungan pada Tabel 10 dapat dilihat pada Lampiran 6.

### C. Analisis B/C Ratio Usaha Jagal Sapi

Suatu usaha perlu melakukan perhitungan mengenai biaya produksi dan total pemasukan untuk mengetahui kelayakan usaha yang dijalankan. Apabila perhitungan dalam suatu usaha dikatakan layak, maka usaha dapat dijalankan begitupun sebaliknya. Apabila tidak layak maka perlu adanya pembenahan atau pengurangan dalam proses produksi agar usaha yang dijalankan tidak mengalami kerugian. Berdasarkan hal tersebut, untuk melihat tingkat kelayakan usaha maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$B/C \text{ Ratio} = TR / TC$$

Apabila BC ratio lebih besar dari satu ( $B/C > 1$ ) maka usaha tersebut menguntungkan atau layak diteruskan, jika BC ratio kurang dari satu ( $B/C < 1$ ) maka usaha tersebut dikatakan rugi atau tidak layak diteruskan, dan jika BC ratio sama dengan 1 ( $B/C = 1$ ) maka usaha tersebut dikatakan seimbang atau impas. Berikut perhitungan BC ratio usaha jagal sapi dapat dilihat pada Tabel 11:

Tabel 11. Perhitungan B/C Ratio Usaha Jagal Sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben Pada Saat Covid-19, Sebelum PMK, Saat PMK, dan Pasca PMK.

Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)	
	RPH Majeluk	RPH Gubuk Mamben
	2020 (Sebelum Covid-19)	
Biaya Produksi	543.390.622	281.034.410
Biaya Penerimaan	873.518.685	420.485.587
B/C Ratio	1,61	1,50
	2020 (Covid-19)	
Biaya Produksi	586.726.445	324.351.703
Biaya Penerimaan	973.840.311	495.543.474
B/C Ratio	1,66	1,53
	2022 (Sebelum PMK)	
Biaya Produksi	636.109.372	410.233.568
Biaya Penerimaan	1.052.656.527	620.693.759
B/C Ratio	1,65	1,51
	2022 (Saat PMK)	
Biaya Produksi	338.794.357	219.321.072
Biaya Penerimaan	638.836.488	398.477.039
B/C Ratio	1,89	1,82
	2022 (Pasca PMK)	
Biaya Produksi	597.060.143	415.224.749
Biaya Penerimaan	997.673.625	628.441.670
B/C Ratio	1,67	1,51

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan data pada Tabel 11, BC Ratio usaha jagal di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben pada sebelum covid-19 adalah 1,61 dan 1,50 yang menunjukkan bahwa BC ratio lebih dari 1 ( $B/C > 1$ ), sedangkan pada saat covid-19 BC Ratio usaha jagal di Kota Mataram meningkat sebesar 1,66 dan 1,53. Meningkatnya ratio dari masing-masing RPH Kota Mataram disebabkan karena peningkatan permintaan konsumen terhadap daging sapi pada saat hari lebaran tiba, sehingga ratio yang diperoleh meningkat. Pada sebelum PMK nilai BC Ratio yang diperoleh sebesar 1,65 dan 1,51, sedangkan pada saat PMK nilai BC Rationya lebih tinggi dari nilai BC ratio sebelumnya yaitu sebesar 1,89 dan 1,82. Tingginya nilai ratio pada saat PMK disebabkan karena permintaan konsumen dan nilai harga jual sapi menurun tetapi nilai harga jual daging tidak menurun, sehingga mendapatkan nilai ratio yang begitu tinggi. Hal tersebut dapat diketahui bahwa usaha jagal sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk mamben menguntungkan karena nilai BC Rationya sesuai dengan kriteria yaitu lebih dari 1 ( $B/C > 1$ ) sehingga dapat diterima atau layak dilanjutkan. Rincian perhitungan pada Tabel 11 dapat dilihat pada Lampiran 7.

### D. Profitabilitas Usaha Jagal Sapi

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Profitabilitas usaha jagal sapi di RPH

Majeluk dan Gubuk Mamben diukur dengan membandingkan keuntungan sebelum bunga dan pajak dari sejumlah investasi dalam persen. Suryanto (2006) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran relative terhadap laba bersih yang diperoleh dari sejumlah modal yang ditanam dalam satuan persen. Profitabilitas usaha jagal sapi akan ditabulasi dan dianalisis menggunakan rumus menurut (Budiraharjo dkk., 2011):

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{pendapatan rata-rata}}{\text{biaya produksi}} \times 100\%$$

Kriteria Profitabilitas:

- Jika nilai Profitabilitas < tingkat suku bunga bank, maka usaha tersebut tidak layak dilakukan karena tidak mampu menghasilkan keuntungan.
- Jika nilai Profitabilitas > tingkat suku bunga bank, maka usaha tersebut layak dilakukan karena mampu menghasilkan keuntungan.

Profitabilitas usaha jagal sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Profitabilitas Usaha Jagal Sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben Pada Saat Covid-19, Sebelum PMK, Saat PMK, dan Pasca PMK.

Uraian	Jumlah (Rp/Bulan)	
	RPH Majeluk	RPH Gubuk Mamben
2020 (Sebelum Covid-19)		
Biaya Produksi	543.390.622	281.034.410
Pendapatan Bersih	330.128.063	139.451.176
Profitabilitas	61%	50%
2020 (Covid-19)		
Biaya Produksi	586.726.445	324.351.703
Pendapatan Bersih	387.113.865	171.191.771
Profitabilitas	66%	53%
2022 (Sebelum PMK)		
Biaya Produksi	636.109.372	410.233.568
Pendapatan Bersih	416.547.155	210.460.191
Profitabilitas	65%	51%
2022 (Saat PMK)		
Biaya Produksi	338.794.357	219.321.072
Pendapatan Bersih	300.042.131	179.155.967
Profitabilitas	89%	82%
2022 (Pasca PMK)		
Biaya Produksi	597.060.143	415.224.749
Pendapatan Bersih	400.613.482	213.216.921
Profitabilitas	67%	51%

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Tabel 12 menunjukkan bahwa profitabilitas terhadap usaha jagal sapi yang berada dilokasi penelitian sebelum covid-19, saat covid-19, sebelum PMK, saat PMK, dan pasca PMK diukur dengan membandingkan keuntungan sebelum bunga dan pajak dari

sejumlah investasi dalam persen. Pada Tabel 12 menunjukkan nilai profitabilitas usaha jagal pada tahun 2020 sebelum covid-19, jagal di RPH Majeluk mendapatkan rata-rata profit sebesar 61% dan RPH Gubuk Mamben mendapatkan rata-rata profit sebesar 50%, sedangkan saat covid-19 profit yang diperoleh jagal di RPH Kota Mataram meningkat, yang dimana RPH Majeluk mendapatkan rata-rata profit sebesar 66% dan RPH Gubuk Mamben rata-rata sebesar 53%. Meningkatnya profitabilitas di masing-masing RPH Kota Mataram disebabkan karena meningkatnya permintaan pada saat hari lebaran, sehingga pemotongan sapi di RPH Kota Mataram ikut meningkat. Pada tahun 2022 sebelum PMK, jagal di RPH Majeluk mendapatkan rata-rata profit sebesar 65% dan RPH Gubuk Mamben rata-rata sebesar 61%, sedangkan pada saat PMK profitabilitas usaha jagal sapi di RPH Kota Mataram lebih besar dari sebelumnya yang dimana RPH Majeluk mendapatka rata-rata profit sebesar 89% dan RPH Gubuk Mamben rata-rata sebesar 82%. Besaran rata-rata profitabilitas pada saat PMK karena turunnya nilai harga jual sapi tetapi nilai harga jual daging tetap sama sehingga mendapatkan rata-rata nilai profit yang tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa usaha jagal sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben memiliki persentase lebih besar dari tingkat rata-rata suku bunga deposito perbankan di Indonesia yaitu sebesar 16% sehingga usaha jagal sapi ini layak untuk beroperasi karena profitable atau menguntungkan. Rincian perhitungan data pada Tabel 12 dapat dilihat pada Lampiran 8.

### E. Uji Independent Sample t Test

Perbedaan pendapatan melalui profitabilitas usaha jagal sapi pada covid-19, sebelum PMK, saat PMK, dan pasca PMK dapat diketahui dengan menggunakan uji Independent Sample t Test. Analisis pendapatan secara statistik uji t yang digunakan adalah Independent Sample t-test dengan menggunakan SPSS 23. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pendapatan usaha jagal sapi berbeda pada covid-19, sebelum PMK, saat PMK, dan

pasca PMK di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben dengan kriteria menurut Krisanti (2019). Sebagai berikut:

- jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan
- jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05, maka tidak ada perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hal tersebut hasil dari perhitungan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Uji Independent Sample t Test pada profitabilitas usaha jagal sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben Kota Mataram.

Pendapatan Jagal	Lokasi	n	mean	std. deviation	t	df	sig(2-tailed)
Sebelum Covid - 19	RPH Majeluk	10	0,791	0,30723			
	RPH Gubuk Mamben	20	0,62	0,37372			
Covid - 19	RPH Majeluk	10	0,792	0,30723			
	RPH Gubuk Mamben	20	0,6215	0,37462			
Sebelum PMK	RPH Majeluk	10	0,791	0,30723			
	RPH Gubuk Mamben	20	0,621	0,37316			
Saat PMK	RPH Majeluk	10	1,326	0,69764			
	RPH Gubuk Mamben	20	1,099	0,92406			
Pasca PMK	RPH Majeluk	10	0,791	0,30723			
	RPH Gubuk Mamben	20	0,621	0,37316			
					1,334	21,634	0,196
					1,326	21,612	0,199
Equal variances not assumed					1,327	21,606	0,198
					0,751	23,243	0,46
					1,327	21,606	0,198

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS 23 (Tabel 13), menunjukkan bahwa sig(2-tailed) dari sebelum covid-19 terdapat 0,196, pada saat covid-19 terdapat 0,199, pada sebelum PMK terdapat 0,198, pada saat PMK terdapat 0,46, dan pada pasca PMK terdapat 0,198 yang berarti tidak ada perbedaan signifikan terhadap profitabilitas usaha jagal di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben, karena nilai dari sig(2-tailed) pada Tabel 12 lebih dari 0,05 (>0,05).

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Pendapatan Jagal Sapi Pasca Serangan Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Kota Mataram maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Pendapatan yang diperoleh usaha jagal sapi di Kota Mataram pada tahun 2020 sebelum covid-19 rata-rata pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.330.128.063/bulan di RPH Majeluk dan di RPH Gubuk Mamben sebesar

Rp.139.451.176/bulan, sedangkan pada saat covid-19 rata-rata Pendapatan yang diperoleh sebesar Rp.387.113.865/bulan di RPH Majeluk dan di RPH Gubuk Mamben Rp.171.191.771/bulan. Pada tahun 2022 pada saat PMK pendapatan di RPH Majeluk rata-rata sebesar Rp.300.042.131/bulan dan pendapatan rata-rata di RPH Gubuk Mamben sebesar Rp.179.155.967/bulan, kemudian pada pasca PMK pendapatan rata-rata di masing-masing RPH Kota Mataram sebesar Rp.400.613.482/bulan dan Rp.213.216.921/bulan.

2. Faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha jagal sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben Kota Mataram pada saat Covid-19 dan PMK yaitu adanya kebijakan pemerintah yang membatasi kegiatan sehari-hari seperti melakukan pembelian sapi di pasar hewan, pemotongan sapi, dan pembatasan penjualan hasil produksi sapi.

### Saran

Adapun beberapa saran untuk usaha jagal sapi di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben Kota Mataram sebagai berikut:

1. Sebaiknya para jagal sapi lebih hati-hati dalam membeli sapi pada saat wabah penyakit terjadi seperti masa penyakit mulut dan kuku (PMK). Jika sapi yang dibeli terkena wabah penyakit tersebut dikarantina terlebih dahulu dan memberikan penanganan atau obat-obatan yang dianjurkan oleh dokter hewan. Dengan cara tersebut usaha jagal sapi yang dijalankan akan memperoleh keuntungan yang cukup relatif.
2. Sebaiknya khusus untuk para jagal di RPH Majeluk dan RPH Gubuk Mamben Kota Mataram untuk lebih berhati-hati dalam memilih kondisi sapi yang akan disembelih, karena biaya produksinya akan mengalami kerugian apabila sapi tersebut tidak layak untuk disembelih.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abassian M, M. H. Karim, M Esmaeili, & H. Ebrahimzadeh. *The Economic Analysis of Marketing Margin of*



- Mazafati Date: A Case Study of Sistan and Blouchestan-Iran*. 2012. *International Journal of Agriculture and Crop Sciences*. IJACS. Vol 4 (7):390-397
- Anonim, 2022. Arti Jagal. <https://kbbi.web.id/jagal-2>. Akses 17 November 2022
- Anonim, 2023. Arti Biaya. <https://kbbi.web.id/biaya>. Akses 1 April 2023
- Anonim, 2023. Uji t test. <https://informatika.uc.ac.id/uji-t-test>. Akses 2 Mei 2023
- Arifin, R., Rianto, E., & Susilowati, I. (2016). Analisis keuntungan jagal sapi di rph kota Semarang berdasarkan saluran pemasaran dan sistem penjualan. *Jurnal Kesejahteraan Sosial*, 3(02).
- Azhar & Abdullah. A. 2016. Analisis pendapatan kusir cidomo yang beroperasi di gili trawangan kecamatan pemenang Kabupaten Lombok Utara. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Mataram.
- Azwanda, Sani L. O. A., dan Aka R., 2017. Analisis Profitabilitas Usaha Jagal Sapi di Rumah Potong Hewan Kota Kendari. *Jitro Vol.4 No.2 Mei 2017*. Fakultas Peternakan Universitas Halu Oleo.
- Badan Pusat Statistik (BPS), 2022. Kota Mataram Dalam Angka. BPS Kota Mataram.
- Bagja A, Budiraharjo K, dan Sumarjono D, 2013. Analisis Pendapatan Jagal Sapi Di Rph Penggaron Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal* 2(4): 98-110.
- Budiraharjo, K., Handayani.M., dan Sanyoto G, 2011. Analisis Profitabilitas usaha penggemukan sapi potong di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Jurnal Ilmuilmu pertanian MEDIAGRO Vol 7, (1): 1-9*.
- Christoper, R., Chodijah, R., & Yunisvita. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15
- DESI, A., 2023. Analisis pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih ditinjau dalam perspektif ekonomi islam (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019) (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG)
- Dharmawibawa, I. D., Imran, A., Royani, I., & Santika, S. (2022). Sosialisasi Pemberian Vaksin PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) dan Pemasangan Ear Tag Kolaborasi bersama UPT Peternakan dan Pertanian Praya Tengah. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(4), 748-755.
- Dinas Kesehatan Hewan, 2016. Analisis Koefisien Teknis Ternak Sapi Guna Penyusunan Parameter Teknis Peternakan dan Kesehatan Hewan di Nusa Tenggara Barat. [disnakkeswan.ntbprov.go.id](http://disnakkeswan.ntbprov.go.id), Mataram, 17 Februari, 1:1
- Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2019. Populasi Sapi Potong di NTB menurut Kabupaten Kota. NTB Satu Data, Mataram, 1 Maret, 1:1
- Dzanja J., P. Kapondamgaga dan H. Tchale. Value Chain Analysis of Beef in Central and Southern Malawi (Case Studies of Lilongwe and Chikhwawa Districts), 2013. *International Journal of Business and Social Science* Vol. 4(6): 92-102.
- Gelolodo, M. A. (2017). Peranan Pendekatan Molekular dalam Program Eradikasi Penyakit Mulut dan Kuku. *Jurnal Kajian Veteriner*, 5(1), 21-42.
- Hafiz, M., & Satrianto, A., 2022. Pengaruh Modal dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan PT Minang Sukses Sejahtera. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, 4(2), 27-36.
- Haloho, R. D., dan Santoso, S. I, 2013. Analisis Profitabilitas pada usaha peternakan sapi perah di Kabupaten Semarang. *Ragam*, 13(1).
- Hastang, A. A. (2014). Analisis keuntungan peternak sapi potong berbasis peternakan rakyat di Kabupaten Bone. *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*, 1(3), 240-252.
- Hermansyah, S., Yasin, M., Fachry, A., & Nugroho, M. P. (2016). Model Relasi Sosial Ekonomi Jagal, Sawi dan Peternak dalam Perdagangan Daging

- Sapi di Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Peternakan Indonesia*, 2(1), 104-109.
- Hidayat, L., & Halim, S. (2013). Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1(2), 159-168.
- Hidayat, M., 2021. Pengaruh Modal Usaha, Biaya Tenaga Kerja, dan Teknologi Informasi Terhadap Pendapatan Umkm Kota Jambi (Doctoral dissertation, Akuntansi).
- Hidayatulloh Y., Prasetyo, E., & Budiraharjo, K., 2012. Analisis Hubungan Faktor Ekonomi dan Faktor Teknis terhadap Pendapatan Jagal Sapi dan Jagal Babi di Rph Penggaron Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 1(2), 186-197.
- Indriyani E., 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *J. Ilmu Akuntansi*. Vol. 10 (2), Oktober 2017, p 333 – 348.
- Kementerian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Direktorat Kesehatan Hewan, 2022. Kesiagaan Darurat Veteriner Indonesia Seri : Penyakit Mulut dan Kuku (KIAT VETINDO PMK). Jakarta : Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.
- Khasrad, J. Hellyward dan A.D. Yuni, 2012. Kondisi Tempat Pemotongan Hewan Bandar Buat Sebagai Penyangga Rumah Pemotongan Hewan (RPH) Kota Padang.
- Krisanti, M. A., 2019. Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT. Merck, Tbk. *Jurnal Tekno*, 16(2), 35-48.
- Kuntoro B. Rarah RAM, Henny N., 2012. Hubungan penerapan standard sanitation operasional procedure (ssop) terhadap mutu daging ditinjau dari tingkat cemaran mikroba. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan* 15(2): 70-80
- Linda, R., 2023. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Kebon Roek Ampenan Kota Mataram. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Mataram (UIN), Mataram, hlm. 14-15.
- Mamonto, D. P. W., Engka, D. S., & Tumangkeng, S. Y., 2023. Analisis pendapatan pedagang tradisional di pasar pinasungkulan karombasan di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(1), 121-132.
- Manyamsari & Mujiburrahman, 2014. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Peternakan Ayam Petelur pada CV. Taufik Nur di Kota Palu. *Jurnal Agribisnis Vol.24* (1) : 1826-2017.
- Maryam. Muh. Basyir Paly. Astaty. 2016. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penentu Pendapatan Usaha Peternakan Sapi Potong (Studi Kasus Desa Otting Kab. Bone). *Jurnal Ilmu dan Industri Peternakan*. 3 (1). Kabupaten Bone. Sulawesi Selatan.
- Muhari A., 2022. Ketua Satgas Tinjau Penanganan PMK di Provinsi NTB. [BNPB.go.id](http://BNPB.go.id), NTB, 22 juli, 1:1.
- Nanda, Kusumastuti, Ayu. 2012. Pengaruh Faktor Jumlah Tanggungan Keluarga, Pendapatan, dan Jarak Tempuh ke Tempat Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pedagang Sayur. Studi Kasus di Pasar Umum Purwodadi. Semarang.
- Paulus, A.L., W.M. Wangke dan V.R.B. Moniaga. 2015. Kontribusi Usaha Tani Kacang Panjang Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Warembungan Kecamatan Pineleng. *Agri Sosio Ekonomi*. 11(3):53-62.
- Saputra E, 2023. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Cisaat Kabupaten Sukabumi. *J Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*. Vol. 1, No. 01, Januari, pp. 12-20.
- Sudarsono, RPE., 2022. Kajian Epidemiologi Dugaan Kejadian Penyakit Mulut dan Kuku di Kabupaten Lamongan Kajian Epidemiologi Dugaan Kejadian Penyakit Mulut dan Kuku di Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kedokteran Hewan Dasar* , 11 (1), 56-63.
- Sukirno. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: Rajawali Press

- Suparman, dan Arifin M., 2019. Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Rumah Potong Hewan di Kelurahan Taha, Kolaka, Sulawesi Tenggara. *J Veteriner*. Desember 2019 Vol. 20 No. 4 : 583-592.
- Supranto J, 2008. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jilid I.
- Syahdani A, Hasnudi , dan Hanafi N. D., 2016. Analisis Pendapatan dan Efisiensi Pemasaran Usaha Sapi Potong di Kabupaten Langkat. *J Peternakan Integratif* Vol. 4 No.3 Agustus 2016 : 222 -234.
- Umar, H. 2013. Analisis Pendapatan Pada System Integrasi Ternak Sapi Potong Di Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai. Skripsi. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.
- Wafiroh, H., Lailatul, I. N., & Evhin, A., 2023. Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan UMKM. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (Embiss)*, 3(2), 194-201.
- Wahyudi, 2016. Analisis Pendapatan Usaha tani Padi Sawah Di Desa Rokan Koto Ruang Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu. Skripsi. Fakultas Pertanian, Universitas Pasir Pengaraian . Riau.
- Yulianarahmi, 2015. Laporan Kunjungan RPH rumah potong hewan. [wordpress.com](https://wordpress.com), Mataram, 13 Juli, 1:1
- Yulianti, R., Hamdiah, C., Rusmina, C., & Hayati, R., 2022. Memetik Hikmah dan Menangkap Peluang Ekonomi dan Keuangan Syariah dari Dampak Krisis Pandemi Covid. *Jurnal Sociohumaniora Kodepena (JSK)*, 3(1), 23-40.